Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat
ISSN: 2722-4902 | e-ISSN: 2745-3588
OPEN ACCESS

Edukasi dan Penanganan Gigi Keropos Pada Lansia di Kelurahan Masale Kecamatan Penakukkang Kota Makassar

Education and Treatment for Porous Teeth in the Elderly in Masale Village, Penakukkang District, Makassar City

Hans Lesmana, Rini Sitanaya, Surya Irayani, Agus Supriatna, Syamsuddin, Muhammad Saleh, Zainuddin, Asriawal, Ratnasari Dewi*
Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Makassar

Vol. 5 No. 2, Desember 2024

DOI: 10.35311/jmpm.v5i2.486

Informasi Artikel:
Submitted: 08 Oktober 2024
Accepted: 22 Desember 2024

***Penulis Korespondensi:**
Hans Lesmana Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Makassar
E-mail : lesmanahans@gmail.com
No. Hp : -

Cara Sitasi:
Lesmana, H., Supriatna, A. (2024). Edukasi Dan Penanganan Gigi Keropos Pada Lansia Di Kelurahan Masale Kecamatan Penakukkang Kota Makassar. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*. 5(2). 437-441. https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i2.486

ABSTRAK
Gigi keropos adalah masalah kesehatan pada gigi yang umum dialami oleh sebagian besar orang. Gigi keropos terjadi ketika enamel gigi terkikis, padahal enamel gigi bahkan lebih kuat daripada tulang. Gigi keropos terjadi akibat terkikisnya enamel di gigi yang disebabkan oleh zat asam. Selain itu, seorang dengan kondisi medis tertentu, seperti mulut kering, penyakit asam lambung, atau orang yang mengonsumsi obat-obatan antihistamin juga berisiko untuk mengalami gigi keropos. Untuk mengatasi masalah gigi keropos, bisa dilakukan dengan mencegah dan menghilangkan gigi keropos. Pencegahan gigi keropos adalah mengurangi jumlah bakteri kariogenik, dan menciptakan keadaan yang kondusif untuk proses remineralisasi. Menghilangkan gigi keropos yang paling umum dilakukan adalah dengan melakukan restorasi atau penambalan. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk mengedukasi masyarakat terutama tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah, memberikan edukasi masalah gigi dan mulut, terutama gigi keropos, dan memberikan penanganan masalah gigi keropos pada lansia. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 di Kelurahan Masale, Kecamatan Panakukang Makassar mulai dari penjajakan, perizinan, dan pelaksanaan penyuluhan, edukasi dan penanganan masalah gigi keropos. Kegiatan yang diberikan meliputi penyuluhan tentang gigi keropos, dan penanganan masalah gigi dan mulut termasuk pemeriksaan gigi dan scaling gigi.

Kata Kunci: Gigi keropos ; Lansia ; Edukasi

ABSTRACT
Porous teeth are a common dental health problem experienced by most people. Porous teeth occur when tooth enamel is eroded, even though tooth enamel is even stronger than bone. Porous teeth occur due to the erosion of the enamel in the teeth caused by acid. In addition, people with certain medical conditions, such as dry mouth, acid reflux disease, or people who take antihistamine drugs are also at risk of experiencing tooth decay. To overcome the problem of brittle teeth, this can be done by preventing and eliminating brittle teeth. Prevention of tooth decay is to reduce the number of cariogenic bacteria and create conditions conducive to the remineralization process. The most common way to get rid of brittle teeth is to restore or fill them. The aim of this activity is to educate the public, especially about the importance of maintaining healthy teeth and mouth using the lecture method, providing education on dental and oral problems, especially brittle teeth, and providing treatment for brittle teeth problems in the elderly. This community service was carried out in May 2024 in Masale Village, Panakukang District, Makassar starting from assessment, licensing, and implementation of counseling, education and handling of brittle teeth problems. The activities provided include education about brittle teeth, and treatment of dental and oral problems including dental examinations and teeth scaling.

Key words: Porous teeth; Elderly ; Education

PENDAHULUAN

Gigi keropos adalah salah satu masalah kesehatan gigi yang umum dialami oleh masyarakat, terutama pada kelompok lanjut usia (lansia). Kondisi ini terjadi ketika enamel gigi, yang merupakan lapisan pelindung gigi yang lebih kuat dari tulang, terkikis akibat paparan zat asam, kebersihan mulut yang buruk, atau kondisi medis tertentu seperti mulut kering dan penyakit asam lambung (Agustin, 2022). Sebanyak 57,6% penduduk

Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.
Available @ https:/jurnal-pharmaconmw.com/jmpm

Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, dengan prevalensi tertinggi pada kelompok lansia. Hal ini mengindikasikan perlunya perhatian khusus terhadap kesehatan gigi dan mulut, khususnya pada kelompok usia ini.

Karies dan penyakit periodontal adalah salah satu penyakit yang paling umum pada manusia, termasuk lansia. Jika tidak diatasi, penyakit ini dapat menyebabkan kehilangan gigi, edentulisme, gangguan fungsi pengunyahan, status gizi buruk, hingga berkurangnya kualitas hidup, seperti hilangnya harga diri dan kesulitan sosial (Tonetti *et al.*, 2017). Kebiasaan sehari-hari, seperti tidak menjaga kebersihan gigi, mengonsumsi makanan dan minuman asam, serta penggunaan obat-obatan tertentu seperti antihistamin dan antasida, juga dapat memicu pengeroposan gigi (Fadli, 2022).

Upaya pencegahan gigi keropos meliputi perawatan kebersihan mulut yang baik, seperti menyikat gigi dengan pasta gigi berfluoride, menggunakan benang gigi (*dental floss*), konsumsi makanan bergizi, serta memastikan asupan air putih yang cukup (Indriyanti, 2023). Sementara itu, penanganan gigi keropos dapat dilakukan melalui berbagai prosedur, seperti penambalan gigi, aplikasi topikal fluor, perawatan saluran akar, hingga pemasangan mahkota jaket atau gigi tiruan (Desi *et al*., 2020; Saluna *et al*., 2021).

Kelompok lansia memerlukan perhatian khusus dalam hal edukasi dan pelayanan kesehatan gigi. Sebagai kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan gigi, lansia membutuhkan informasi tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut, serta akses terhadap pemeriksaan dan penanganan masalah gigi, seperti pembersihan dan penambalan gigi yang rusak. Pengabdian ini dilaksanakan sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan tersebut.

Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup lansia dengan memberikan edukasi yang relevan dan penanganan sederhana yang dapat diterapkan secara langsung. Selain itu, lokasi pengabdian dipilih berdasarkan tingginya prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut pada lansia di daerah ini, yang membutuhkan intervensi langsung dari tenaga kesehatan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam merawat kesehatan gigi dan mulut mereka.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Masale, Kecamatan Panakukang, Makassar, pada Mei hingga Juli 2024. Kegiatan melibatkan tim yang terdiri dari dua dosen dan enam mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar, dengan sasaran utama lansia di wilayah tersebut. Metode yang digunakan mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap Persiapan

Tim pengabdian masyarakat memulai dengan survei awal untuk mengidentifikasi masalah kesehatan gigi lansia, seperti prevalensi gigi berlubang dan keropos. Proses ini mencakup wawancara dengan masyarakat setempat serta pencatatan kondisi kesehatan gigi.

Setelah itu, tim mengurus perizinan kepada Lurah Masale dan RT/RW setempat, memastikan lokasi kegiatan, dan mempersiapkan materi edukasi yang mencakup penyebab gigi keropos, langkah pencegahan, serta teknik perawatan. Selain itu, alat pemeriksaan seperti kaca mulut, sonde, dan pinset, serta bahan perawatan seperti sodium fluoride untuk remineralisasi enamel, resin komposit, dan glass ionomer cement (GIC) untuk tambalan gigi, juga dipersiapkan.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pengumpulan data awal melalui pencatatan status gigi menggunakan alat pemeriksaan standar. Peserta kemudian diberikan edukasi interaktif menggunakan media audio-visual dan modul edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi, penyebab keropos, dan langkah pencegahan. Setelah itu, dilakukan pemeriksaan gigi untuk mendeteksi masalah seperti gigi berlubang atau keropos. Penanganan diberikan sesuai tingkat keparahan:

1. **Kerusakan Ringan**: Gigi dengan keropos ringan dioleskan topikal fluoride berbasis

sodium fluoride untuk mendukung remineralisasi enamel.

2. **Kerusakan Sedang**: Dilakukan penambalan menggunakan resin komposit atau glass ionomer cement (GIC) untuk mengembalikan fungsi gigi.
3. **Kerusakan Berat**: Gigi yang tidak dapat ditambal dibersihkan dan dipersiapkan untuk tindakan lanjutan seperti pencabutan atau perawatan saluran akar jika diperlukan.

Peserta juga dilatih cara perawatan mandiri, seperti teknik menyikat gigi yang benar menggunakan pasta gigi berfluoride, penggunaan benang gigi, serta menjaga pola makan yang mendukung kesehatan gigi. Semua kegiatan dilaksanakan di ruang penyuluhan yang dilengkapi proyektor, modul edukasi, dan brosur, dengan praktik langsung di area yang memadai.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Tanya jawab di akhir sesi digunakan untuk memastikan pemahaman terhadap materi yang diberikan, dan catatan status gigi sebelum dan sesudah tindakan menjadi indikator keberhasilan kegiatan. Melalui kegiatan ini, diharapkan lansia tidak hanya mendapatkan edukasi tetapi juga pelayanan kesehatan gigi dasar yang meningkatkan kualitas hidup mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Masale, Kecamatan Panakukang, Makassar, dengan tujuan memberikan edukasi dan penanganan gigi keropos pada lansia. Proses kegiatan diawali dengan survei lokasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai rencana program. Pengumpulan data awal dilakukan dengan mencatat status kesehatan gigi peserta menggunakan kartu status dan menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan.

Masyarakat kemudian diberikan penyuluhan interaktif tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi untuk mencegah keropos, diikuti dengan sesi tanya jawab. Setelah itu, dilakukan pemeriksaan gigi untuk mendeteksi masalah seperti gigi berlubang dan keropos, serta tindakan perawatan sesuai tingkat keparahan, seperti aplikasi fluoride atau penambalan.

Kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta, terdiri dari masyarakat umum dan kader posyandu, dengan proporsi 60% perempuan (18 orang) dan 40% laki-laki (12 orang). Karakteristik peserta berdasarkan jenis kelamin disajikan pada 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Laki-laki	12	40%
Perempuan	18	60%
Jumlah	30	100%

Dari tabel 1, terlihat bahwa partisipasi perempuan lebih dominan dibandingkan laki-laki. Hal ini dapat dijelaskan oleh peran tradisional perempuan dalam keluarga, khususnya sebagai pengasuh utama, yang membuat mereka lebih peduli terhadap kesehatan diri sendiri dan anggota keluarga, termasuk dalam hal kesehatan gigi. Selain itu, perempuan, terutama kader posyandu, sering kali memiliki tanggung jawab langsung dalam mendukung program kesehatan masyarakat, sehingga lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan penyuluhan seperti ini.

Penyuluhan ini memberikan dampak positif pada perilaku peserta, khususnya dalam meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi. Selama sesi tanya jawab, banyak peserta menunjukkan antusiasme dengan bertanya tentang cara perawatan gigi keropos di rumah, bahan alami yang dapat digunakan, serta langkah-langkah pencegahan lainnya. Selain itu, pemeriksaan gigi memberikan wawasan langsung kepada peserta tentang kondisi kesehatan gigi mereka, yang mendorong mereka untuk segera mengambil langkah perawatan.

Sebagai hasil dari penyuluhan dan pemeriksaan, peserta yang awalnya tidak mengetahui pentingnya perawatan gigi keropos kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi, seperti menggunakan pasta gigi berfluoride, rutin memeriksakan gigi, dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat memperparah keropos gigi. Secara khusus, kader posyandu juga diharapkan dapat menyebarkan informasi yang mereka peroleh kepada masyarakat sekitar, memperluas dampak positif dari kegiatan ini.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta tetapi juga memberikan efek jangka panjang dalam mengubah perilaku, terutama dalam kelompok masyarakat yang memiliki peran strategis seperti kader posyandu. Dengan partisipasi dominan dari perempuan, kegiatan ini mencerminkan pentingnya pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan mereka sebagai agen perubahan dalam kesehatan masyarakat.

Tabel 1. Dokumentasi Kegiatan

No	Tahapan Kegiatan	Keterangan	Dokumentasi
1	Peserta kegiatan	Tim pengabdi bersama peserta kegiatan	
2	Supervisi kegiatan	Kegiatan pengabdian masyarakat dihadiri oleh ketua RW dan disupervisi oleh Supervisor	
3	Edukasi pentingnya penanganan gigi keropos pada lansia	Edukasi pentingnya penanganan gigi keropos pada lansia yang dibawakan oleh anggota tim pengbdi	
4	Penanganan gigi keropos pada lansia	Penanganan gigi keropos pada lansia yang melibatkan dosen dan mahasiswa keperawatan gigi	

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Masale berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia, khususnya perempuan, tentang pencegahan dan penanganan gigi keropos. Penyuluhan interaktif dan pemeriksaan gigi menunjukkan dampak positif dalam mendorong peserta untuk menjaga kesehatan gigi, seperti penggunaan pasta gigi berfluoride dan langkah pencegahan lainnya.

Kader posyandu diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam menyebarluaskan informasi ini kepada masyarakat. Program serupa direkomendasikan untuk memperluas dampak positif di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian masyarakat Tahun 2024. Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar yang telah memberi kesempatan dan ijin melaksanakan pengabdian masyarakat.

Seluruh Dewan Pakar yang telah memberikan masukan, saran dan perbaikan pada proposal pengabdian masyarakat yang kami ajukan. Bagian UP2M Poltekkes Kemenkes Makassar yang telah mengkoordinir dan melaksanakan manajemen dengan baik. Dosen dan staf yang Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, S. (2022). Makanan dan Minuman Penyebab Gigi Keropos Serta Cara Mencegahnya. *Alodokter*.

Desi Nugrahani, L., Ridwan Chaerudin, D., Widyastuti, T., & Nurjanah, N. (2020). *Penanganan Dan Pencegahan Karies Gigi*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.

Fadli, R. (2022). *Waspada, Ini 6 Hal yang Bisa Sebabkan Gigi Keropos*.

Indriyanti, A. (2023). Cara Mengatasi Gigi Keropos, Ketahui Sebelum Terlambat! *Joy Dental*.

Saluna, D., Nurhayati, M., & Abu, H. (2021). Penanggulangan Karies Gigi Dengan Penambalan Dan Pencabutan Gigi Sederhana Anak Usia Sekolah. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *5*(1), 160–167.

Tonetti, M.S. *et al.* (2017) 'Dental caries and periodontal diseases in the ageing population: call to action to protect and enhance oral health and well-being as an essential component of healthy ageing – Consensus report of group 4 of the joint EFP/ORCA workshop on the boundaries between caries and periodontal diseases', *Journal of Clinical Periodontology*, 44, pp. S135–S144. Available at: https://doi.org/10.1111/jcpe.12681.